

Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi terhadap Identitas Nasional Indonesia

Muthia Aprianti,¹ Dinie Anggraeni Dewi,² Yayang Furi Furnamasari³

Universitas Pendidikan Indonesia

muthiaaprianti243@upi.edu, dinieanggrenidewi@upi.edu, furi2810@upi.edu

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru*

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Kebudayaan merupakan identitas Nasional suatu bangsa. Identitas Nasional bangsa dapat dikatakan sebagai keunikan, karakteristik, atau kecirikhasan, agar suatu bangsa tersebut dapat dibedakan dengan bangsa lainnya.. Akan tetapi kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat proses globalisasi ini. Sehingga menimbulkan berbagai masalah dalam bidang kebudayaan, misalnya hilangnya budaya asli suatu daerah, terjadinya erosi nilai-nilai budaya, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan kultur Indonesia. . Banyaknya budaya asing yang masuk dan memengaruhi di Indonesia karena longgarnya sistem pemerintahan dan melejitnya media komunikasi dan informasi terutama internet dan media sosial. Sehingga dengan masuknya budaya asing di era globalisasi ini sering kali membuat masyarakat merasa bahwa budaya tersebut lebih baik dari pada budaya bangsanya sendiri, bahkan kebudayaan asing justru dapat mematikan karya seni budaya bangsa sendiri. Sehingga hilangnya identitas Indonesia secara perlahan mulai terkikis oleh kebudayaan asing

Kata Kunci: Kebudayaan, Globalisasi, dan Identitas Nasional

Abstract

Culture is the national identity of a nation. The national identity of a nation can be said to be unique, characteristic, or distinctive, so that a nation can be distinguished from other nations. However, the presence of information technology and communication technology accelerates this globalization process. This causes various problems in the field of culture, for example the loss of the original culture of a region, the erosion of cultural values, a decrease in the sense of nationalism and patriotism, the loss of the nature of kinship and mutual cooperation, and a lifestyle that is not in accordance with Indonesian culture. . The number of foreign cultures that enter and influence in Indonesia is due to the lax government system and the skyrocketing communication and information media, especially the internet and social media. So that the entry of foreign cultures in this era of globalization often makes people feel that the culture is better than the culture of their own nation, even foreign culture can actually kill the nation's own cultural arts. So that the loss of Indonesian identity is slowly being eroded by foreign cultures

Keywords: Culture, Globalization, and National Identity

Pendahuluan

Kebudayaan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia. Kebudayaan adalah sebutan dari cara hidup sekelompok orang, yang berarti cara mereka melakukan sesuatu. Suatu budaya diturunkan ke generasi berikutnya dengan belajar, meliputi bahasa, agama, masakan, kebiasaan sosial, music, dan seni. Menurut Antopolog Indonesia (Koentjaraningrat:2002) pengertian budaya adalah sebuah sistem gagasan dan rasa, sebuah Tindakan serta karya yang dihasilkan oleh manusia di dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi

seiring berjalannya waktu kebudayaan Indonesia sendiri mulai terkikis dengan adanya Globalisasi. Globalisasi merupakan suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus menerus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global.

Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi ini. Sehingga dengan adanya globalisasi menimbulkan berbagai masalah dalam bidang kebudayaan, misalnya hilangnya budaya asli suatu daerah, terjadinya erosi nilai-

nilai budaya, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan kultur Indonesia.

Oleh karena itu, perubahan yang terjadi akibat globalisasi ini sangat mempengaruhi banyak orang (lintas wilayah, lintas negara, lintas budaya) sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi selera, lingkungan dan gaya hidup masyarakat Indonesia karena banyaknya kultur luar yang masuk ke Indonesia dengan sangat mudah dan tanpa batas. Akan tetapi Dunia memang selalu berubah dan globalisasi adalah dunia yang terhubung (connected world) seolah tanpa ada batasnya; atau meminjam istilahnya McLuhan sebagai global village (McLuhan, 1994) Melalui media yang kian terbuka dan terjangkau, masyarakat menerima berbagai informasi tentang peradaban baru yang datang dari seluruh penjuru dunia..Padahal, kita menyadari belum semua warga negara mampu menilai dan menyaring serta memilah informasi yang diterima. Misalnya, banjir informasi dan budaya baru yang dibawa media baik media cetak maupun media elektronik tak jarang teramat asing dari sikap hidup dan norma yang berlaku di Indonesia.

Globalisasi memiliki banyak penafsiran dari berbagai sudut pandang. Sebagian orang menafsirkan globalisasi sebagai proses pengecilan dunia atau menjadikan dunia sebagaimana layaknya sebuah perkampungan kecil. Sebagian lainnya menyebutkan bahwa globalisasi adalah upaya penyatuan masyarakat dunia dari sisi gaya hidup, orientasi, dan budaya. Penyempitan dunia dapat dipahami dalam konteks institusi modernitas dan intensifikasi kesadaran dunia dapat dipersepsikan refleksif dengan lebih baik secara budaya. Identitas merupakan ciri, symbol atau suatu penanda yang ada pada seseorang atau sesuatu sebagai pembeda dengan yang lainnya.

Identitas nasional adalah identitas yang ada pada kelompok yang lebih besar. Sedangkan identitas nasional bangsa Indonesia yaitu, identitas yang ada pada negara Indonesia seperti Bahasa, kebudayaan, kesenian, dan lainnya. Adapun identitas nasional menurut (Kaelan 2007), bahwa identitas nasional pada hakikatnya adalah manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan satu bangsa (nation) dengan ciri-ciri khas, dan dengan ciri-ciri yang khas tadi suatu bangsa berbeda dengan bangsa lain dalam kehidupannya. Oleh karena itu kebudayaan mempengaruhi suatu identitas nasional bangsa Indonesia.

Metode

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode Studi Literatur baik dari buku, jurnal, ataupun referensi lain yang mendukung penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Kebudayaan Indonesia

Kebudayaan Indonesia adalah keseluruhan kebudayaan lokal yang ada di setiap daerah di Indonesia. Kebudayaan nasional dalam pandangan Ki Hajar Dewantara adalah puncak-puncak dari kebudayaan daerah. Kebudayaan di Indonesia dari zaman ke zaman selalu mengalami perubahan, perubahan itu terjadi karena beberapa factor yaitu, masyarakat yang menginginkan perubahan, dan perubahan kebudayaan yang semakin pesat karena masuknya unsur-unsur globalisasi kedalam kebudayaan Indonesia.

Kebudayaan Indonesia ialah kebudayaan - kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak daerah diseluruh Indonesia. Kebudayaan tercermin dalam beragam bidang kehidupan warga di seluruh Kawasan di Indonesia. Setiap Kawasan memiliki ciri khas kebudayaan yang berlainan misalnya, upacara norma budaya yaitu suatu wujud tradisi yang bersifat turun-temurun yang dilakukan secara teratur dan tertib menurut norma budaya, hukum budaya warga dalam wujud suatu rangkaian kegiatan permohonan sebagai ungkapan rasa terima kasih. Antara lain, upacara kelahiran, perkawinan, kematian, penguburan, dan lain sebagainya. keadaan dan letak geografis turut mempengaruhi budaya lokal, sehingga menjadikan Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan suku bangsa.

Seperti yang diketahui, kebudayaan Indonesia sangatlah beragam. Keanekaragaman budaya itulah yang dapat menjadi ciri khas bangsa Indonesia dan sebagai pembeda antara bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya. Sebab itu timbullah kesadaran untuk membangun dan menjadikan bangsa dengan keanekaragaman ini, menjadi satu kesatuan. Upaya yang diambil yaitu pengakuan persamaan kebudayaan yang ada tanpa adanya pembeda sedikitpun. Pengakuan kebudayaan tercantum pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 32 Ayat (1) yang berbunyi 'Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya'. Dan pada Ayat (2) yang berbunyi 'Negara menghormati dan memelihara Bahasa daerah

sebagai kekayaan budaya nasional'. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan UUD 1945 tentang pasal 32 yang menjelaskan bahwa kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budi rakyat Indonesia seluruhnya.

Identitas Nasional Bangsa Indonesia

Identitas Nasional bangsa dapat dikatakan sebagai keunikan, karakteristik, atau kecirikhasan, agar suatu bangsa tersebut dapat dibedakan dengan bangsa lainnya. Identitas nasional berasal dari kata *identity* yang berarti ciri, tanda atau jati diri yang melekat pada sesuatu yang membedakan dengan yang lain dan kata nasional yang berarti kelompok lebih besar yang diikat oleh kesamaan fisik seperti budaya, agama, dan bahasa dan kesamaan non fisik seperti keinginan, cita-cita dan tujuan (Widodo, dkk. 2015: 2-3). Pada hakikatnya identitas nasional merupakan manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan dengan suatu ciri khas yang menjadikannya berbeda dengan bangsa lain (Monteiro, 2015: 27).

Setiap bangsa pasti memiliki identitas sebagai ciri khas tersendiri yang terbentuk melalui sejarah dari bangsa itu. Indonesia merupakan negara yang mempunyai berbagaimacam keunikan jika dibandingkan dengan negara lainnya. Dikarenakan pada negara Indonesia terdapat pulau yang banyak, bahkan Indonesia dapat dikatakan sebagai pemilik pulau terbanyak di dunia. Indonesia juga merupakan negara tropis yang hanya mengenal musim hujan dan panas, negara yang memiliki suku, tradisi dan bahasa terbanyak di dunia. Itulah keadaan Indonesia yang bisa menjadi ciri khas yang membedakan dengan bangsa yang lain.

Identitas Nasional Indonesia bersifat keanekaragaman, yang merupakan suatu perwujudan nilai budaya yang sudah berkembang sebelum masuknya agama-agama besar di Nusantara dalam berbagai macam aspek kehidupan dari ratusan suku yang kemudian dipadukan dalam satu kesatuan Indonesia menjadi kebudayaan nasional, dengan tumpuan Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika.

Bangsa Indonesia terbentuk melalui tahapan sejarah yang Panjang, berdasarkan hal itu identitas nasional bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari akar-akar budaya yang melandasi identitas nasional bangsa Indonesia,

Nilai-nilai esensial yang terkandung dalam Pancasila yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan serta keadilan, dalam kenyataannya secara objektif telah dimiliki oleh bangsa Indo-nesia sejak

zaman dahulu kala sebelum mendirikan negara (Azwar Ananda dan Bambang Trisno, 2019).

Kebudayaan Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia

Terdapat beberapa faktor yang mendukung kelahiran identitas nasional, factor tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu factor objektif dan subjektif. Faktor subjektif, yaitu faktor historis, sosial, politik, dan kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia (Suryo, 2002).

Setelah dikaji, kebudayaan masyarakat Indonesia itu terbentuk dari kebudayaan nasional (national culture) dan kebudayaan lokal (local culture)). Kebudayaan nasional adalah kebudayaan Timur yang mementingkan unsur-unsur seperti kerohanian, perasaan, dan saling membantu atau gotong royong (Mutakin, 1998). Semua hasil dari kebudayaan tersebut bisa disebut sebagai kebudayaan nasional. Jika merujuk pada status Indonesia sebagai negara multikultural maka selayaknya bahwa secara keseluruhan budaya lokal dari setiap daerah dan suku bangsa menjadi satu kesatuan dalam bingkai kebudayaan Indonesia. Semua budaya yang lahir dan tumbuh berkembang di Indonesia dapat diartikan sebagai identitas bangsa. Mengingat bahwa dalam setiap hasil budaya tersebut terdapat nilai-nilai dari kearifan lokal masyarakat Indonesia.

Oleh karena itu, semua warisan budaya tersebut dapat diartikan sebagai salah satu bentuk identitas bangsa Indonesia. Salah satu yang menjadi kebudayaan Indonesia adalah batik. Awalnya, seni batik hanya terdapat di daerah atau lingkungan keraton. Namun pada saat ini, seni batik sudah meluas di kalangan masyarakat bahkan banyak masyarakat yang memilih beprofesi sebagai pembatik sebagai mata pencaharian masyarakat terkhusus kaum perempuan. Batik sudah ditetapkan sebagai Indonesian Cultural Heritage yaitu warisan budaya tak benda oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation (UNESCO) tepatnya pada tanggal 2 Oktober 2009. Tentulah hal tersebut menjadikan Indonesia dikenal dengan kecirikhasannya sebagai negara yang menghasilkan dan memiliki kesenian batik.

Pengaruh Globalisasi terhadap kebudayaan sebagai identitas nasional bangsa Indonesia

Keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia merupakan suatu kekayaan. Belum tentu semua negara memiliki budaya yang beragam seperti Indonesia.

Keanekaragaman ini menjadi modal untuk memajukan bangsa Indonesia kearah yang lebih maju.

Namun, pada era globalisasi ini timbullah berbagai macam tantangan dan ancaman di berbagai aspek kehidupan termasuk pada bidang kebudayaan. Banyak budaya asing yang masuk dan memengaruhi di Indonesia karena longgarnya sistem pemerintahan dan melejitnya media komunikasi dan informasi terutama internet. Masuknya budaya asing sering kali membuat masyarakat merasa bahwa budaya tersebut lebih baik dari pada budaya bangsanya sendiri, bahkan kebudayaan asing justru dapat memamatkan karya seni budaya bangsa sendiri.

Kebudayaan Indonesia pada era saat ini, telah terpengaruhi oleh budaya luar akibat arus globalisasi. Di mana masyarakat saat ini lebih memilih dan menyukai budaya luar atau bahkan membangga-banggakan budaya luar dan gengsi menggunakan budaya bangsa sendiri (budaya lokal) karena beranggapan budaya lokal adalah budaya yang kuno dan tidak sesuai dengan trend atau pergaulan saat ini. Hal tersebut berpengaruh terhadap identitas nasional bangsa Indonesia, karena masyarakatnya lebih menyukai dan menggunakan budaya luar, sehingga budaya lokal yang seharusnya dilestarikan, dipelihara, dan diperkenalkan sebagai kecirikhasan bangsa Indonesia, menjadi tertimbun dan terlupakan oleh budaya-budaya luar.

Simpulan

Kebudayaan adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia. Kebudayaan juga merupakan salah satu identitas Nasional dan sebagai pembeda antara bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya . Akan tetapi kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat proses globalisasi ini. Sehingga menimbulkan berbagai masalah dalam bidang kebudayaan, misalnya hilangnya budaya asli suatu daerah, terjadinya erosi nilai-nilai budaya, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan kultur Indonesia. . Banyaknya budaya asing yang masuk dan memengaruhi di Indonesia karena longgarnya sistem pemerintahan dan melejitnya media komunikasi dan informasi terutama internet. Sehingga dengan masuknya budaya asing di era globalisasi ini sering kali membuat masyarakat merasa bahwa budaya tersebut lebih baik dari pada budaya bangsanya sendiri, bahkan kebudayaan asing justru dapat memamatkan karya seni budaya bangsa sendiri. Sehingga hilangnya identitas Indonesia secara perlahan.

Daftar Pustaka

- Akhmad, N. (2010). *Ensiklopedia Keragaman Budaya*. Semarang: ALPRIN.
- Ananda, A. d. (2019). *Menelusuri Pancasila*. Editor dan Penyunting Hendrizal
- Dini Hariyati, R. D. (2019). *Identitas Nasional Bangsa Indonesia*. 2-4.
- Hendrizal, S. M. (2020). *Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini*. *PPKn & Hukum*, 1-21.
- Iskandar, E. K. (2017). *Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia di Era Globalisasi*. *neliti*, 2457-2458.
- Kaelan, M. P. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan* Yogyakarta: Paradigma.
- Koenjaraningrat, K. M. (2002). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia,
- M.I.Nahak, H. (2019). *Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi* . *Sosiologi Nusantara*, 65-71.
- McLuhan, M. U. (1994). *Marshall., Understanding Media: The Extension of Man*. London: The MIT Press,
- Monteiro, J. M. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan Membentuk Karakter Bangsa Ed.1, Cet.2*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mutakin, A. S. (1998). *Studi Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ningsih, A. R. (2018). *Pendidikan Multikultural: Penguatan Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0*. 44-49.
- Setianingsih, A. (n.d.). *Penguatan Identitas Nasional Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan lokal*.
- Sufandi Iswanto, N. H. (2020). *Sulam Kerawang Gayo: Budaya Lokal, Bernilai Karakter dan Sebagai Identitas Bangsa*. *DIAKRONIKA*, 96.
- Sumaludin, M. M. (2018). *Identitas Nasional Dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA* . *Pendidikan dan Peneliti Sejarah* , 97-101.
- Surahman, S. (2013). *Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni dan Budaya Indonesia*. *Universitas Serang Raya*, 29-38.
- Suryo, J. “. (2002). *“Pembentukan Identitas Nasional.”* Makalah Seminar Terbatas Pengembangan Wawasan tentang Civic Education. Yogyakarta: LP3 UMY.
- Widodo, W. d. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Andi.